

**KONSEP KETUHANAN SYEKH MUHAMMAD AL-
FUDHOLI DALAM KITAB *KIFAYATUL 'AWAM*
*DENGAN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER***



UIN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu**

OLEH :

AKHMAD NAELI MARZUQI

NIM : 13510065

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Sabar Tanpo Wates, Mergo Wates Mung
Jogja Sing Due”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**Untuk kedua orang tuaku tercinta yang sudah berjuang keras untuk anaknya,
semoga selalu diberi kesehatan dan selalu dalam perlindungan Allah SWT
serta selalu mendapatkan ridho-Nya.**

**Serta,
kepada semua yang menanti kapan lulus**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	...	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
ي....	Fathah	Ai	a dan i
و....	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	Ditulis	Yazhabu
سُئِلَ	Ditulis	su'ila

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ اِ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِ اُو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	qāla
رَمَى	Ditulis	Rāmā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup
2. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah /t/
3. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	rauḍah al-aṭṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah
طَلْحَةَ	Ditulis	ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرُّ	Ditulis	al-birru
الْحَجُّ	Ditulis	al-ḥajju
نُعَمُّ	Ditulis	nu''ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu
القَمَرُ	Ditulis	al-qamaru

الْبَدِيعُ	Ditulis	al-ba'du
الْجَلَالُ	Ditulis	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَدْخُلُونَ	Ditulis	Tadkhulūna
النَّوْءُ	Ditulis	an-nau'u
شَيْءٌ	Ditulis	syai'un
إِنَّ	Ditulis	Inna
أَمْرٌ	Ditulis	Umirtu
أَكَلَ	Ditulis	Akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa <i>innallāha</i> lahuwa khair ar-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	- <i>Wa aufū al-kaila wa al-mizan.</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	Ditulis	Bismillāhi majrēha wa mursāhā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-Wa lillāhi 'alan-nāsi <i>hijju al-baiti man-istatā'a ilaihi sabilā.</i> - <i>Wa lillahi 'alan-nāsi hijjul-hijjul-baiti man-istata'a ilaihi sabilā.</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi <i>Bakkata mubārakan</i>
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	- <i>Syahru Ramaḍāna al-laẓi unzila fih al-Qur'ān.</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Ditulis	- <i>Wa laqad rā'ahu bi al-ufuq al- mubīn.</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	<i>Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn</i>


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Akhmad Naeli Marzuqi. 13510065. Konsep Ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi dalam Kitab Kifayatul 'Awam dengan Perspektif Hermeneutika Hans-George Gadamer.

Kitab *Kiyataul 'Awam* adalah salah satu kitab tauhid yang dikarang oleh Syekh Muhammad Al-Fudholi. Banyak berbagai majelis terutama pondok pesantren yang mengkaji kitab ini. Syekh Muhammad Al-Fudholi mencurahkan pemikirannya tentang tauhid di dalamnya. Penjelasan-penjelasan dan nilai-nilai tauhid membuat kitab ini sangat menarik untuk dipelajari. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi di dalam kitab *Kifayatul 'Awam* yang terangkum dalam 50 kidah. Terutama dalam 20 sifat wajib Allah dengan perspektif hermeneutika Hans-George Gadamer.

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Dengan mengumpulkan data-data primer dari berbagai sumber tertulis dari berbagai media yang berbicara langsung tentang permasalahan yang akan diteliti. Serta dari data sekunder yang masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding. Kemudian menganalisa data-data yang didapat dengan metode analisa data kualitatif.

Setelah meneliti dan menganalisis mengenai konsep ketuhanan syekh muhammad al-fudholi dengan perspektif hermeneutika hans-george gadamer, peneliti mendapat beberapa kesimpulan. Antara lain disimpulkan bahwa 20 sifat wajib Allah sudah cukup untuk mewakili semua sifat Allah yang lain. Adapun sifat *takwin* itu tidak masuk ke dalam 20 sifat wajib karena sudah ada sifat *qudrah*.

Kata Kunci : *Konsep Ketuhanan, 50 akidah, 20 Sifat wajib Allah, Hermeneutika Gadamer.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, dzat yang maha segalanya. Karena hanya atas pertolongan-Nya lah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang hamba panutan yang menuntun umat manusia di muka bumi ini dari zaman kebodohan menuju zaman penuh keilmuan dan kemajuan teknologi seperti saat ini.

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, skripsi dengan judul “**Konsep Ketuhanan Syekh Muhammad Al-Fudholi dalam Kitab *Kifayatul 'Awam dengan Perspektif Hermeneutika Hans-George Gadamer***” telah selesai ditulis sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan terkait proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas membimbing dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Suna Kalijaga Yogyakarta yang selalu setia melayani kebutuhan akademik mahasiswanya dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Slamet Syarief dan Ibu Karomah. Tanpa mereka, penulis bukanlah siapa-siapa dan tidak bisa apa-apa. Terimakasih atas segala paya yang telah diberikan. Hanya do'a yang mampu penulis persembahkan. Semoga tetap sehat dan selalu dalam perlindungan Allah SWT yang senantiasa menyertai serta meridoi mereka.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Di sanalah tempat menempa diri dan belajar sekaligus berproses yang akan selalu terkenang sampai kapanpun.
9. Abah Kyai Na'imul Wa'in dan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah selaku pengasuh dan dewan asatidz PP. L-Luqmaniyyah yang telah mendidik dengan penuh kesabaran, dengan nasihat-nasihatnya untuk selalu semangat dan terus berusaha menjadi hamba yang diridoi-Nya.

10. Teman-teman seperjuangan, seangkatan, senior dan junior di ponpes Al-Luqmaniyyah yang senantiasa memojoki untuk segera menyelesaikan studi.
11. Kepada senior-senior jurusan maupun seangkatan yang sudah menjadi inspirasi kelulusan serta adik junior jurusan yang juga selalu menyemangati dan mendukung kelulusan.
12. Konco-konco LCC yang sudah membimbing menuju kelulusan, teman-teman lamasta dan kepengurusan ponpes yang selalu menyemangati dan selalu menanyakan kapan menyelesaikan studi. Konco-konco kamar sepuh yang sudah berbaik hati siap menemani lemburan.
13. Teman-teman seangkatan PMII yang menjadi sahabat suka duka dan susah.
14. *Konco kentel neng ngomah* juga sahabat **Dolan Cah Communities** yang selalu menemani *dolan*, piknik dan refreasing.
15. Untuk diri sendiri terimakasih sudah mau berjuang demi mewujudkan sebuah kepuasan dan kebahagiaan.
16. Untuk semua yang mendukung demi kelulusan studi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HLAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN SURAT BEBAS PUSTAKA	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II SYEKH AL-FUDHOLI DAN PEMIKIRAN KALAMNYA	12
A. Asal Usul Studi Kalam di Indonesia	12
B. Biografi Syaikh Al-Fudholi	23
1. Nama, Penisbatan, Kelahiran dan Wafatnya	23

2. Karya-karya Syaikh Al-Fudholi.....	24
3. Murid dan Guru-Gurunya	25
C. Pemikiran Kalam Syekh Al-Fudholi dalam Kitab Kifayatul ‘Awam	26
1. Sistematika Penulisan Kitab Kifayatul ‘Awam	26
2. Pemikiran Kalam dalam Kitab Kifayatul ‘Awam.....	28
3. Dalil Tafsili dan Dalil Ijmali.....	30
4. Dalil ‘Aqli dan Dalil Naqli.....	31
5. Sifat Ma’ani dan Ma’nawiyah.....	31
6. Lawan dari Sifat-sifat Wajib Allah	33
7. Segala yang Mungkin adalah Jaiz.....	34
8. Hal-hal yang Berkaitan dengan Rasul.....	34
BAB III HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER.....	36
A. Hermeneutika dalam Teologi Islam.....	36
B. Hans-George Gadamer dan Pemikiran Hermeneutikanya	42
1. Hans-George Gadamer dan pemahaman terhadap teks	42
2. Hermeneutika Gadamer Dalam Memahami Teks.....	47
BAB IV KONSEP KETUHANAN SYEKH MUHAMMAD AL-FUDHOLI	
DALAM KITAB KIFAYATUL ‘AWAM DITINJAU DARI	
HERMENEUTIKA HANS-GEORGE GADAMER.....	53
A. Konsep Ketuhanan Syekh Al-Fudholi Dalam Kitab Kifayatul ‘Awam.....	53
1. Iman dan Islam.....	53
2. Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz dalam Keimanan dan Keislaman	55

B. Hermeneutika Gadamer dan Wacana Baru Konsep Ketuhanan Syekh Al-Fudholi	57
1. Signifikansi Hermeneutika Gadamer Bagi Kajian Tauhid.....	57
2. Wacana Baru Konsep Ketuhanan Syekh Al-Fudholi.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, karena seluruh makhluk hidup termasuk manusia pada hakikatnya akan kembali kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah dengan landasan keyakinan bahwa hanya Allah-lah satu-satunya Tuhan semesta alam. Tauhid merupakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang percaya dengan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa merasa dekat dan dilindungi oleh Tuhannya.

Karena di alam ini pemimpin dan pengatur semua tatanan sistem peredaran kehidupan hanya Allah SWT. Hidup dan mati merupakan kuasa sang pencipta yaitu Allah SWT. Kepercayaan terhadap Allah adalah sang pencipta dan Yang Maha Esa, merupakan landasan bagi setiap muslim. Seorang muslim tidak dapat dikatakan sebagai umat muslim jika tidak menerima suatu ajaran tauhid. Seorang muslim dapat menjalani kehidupannya wajib memegang tauhid dalam hati dan fikiran. Tauhid adalah prinsip ajaran agama

Islam yang menegaskan bahwa Tuhan itu hanya satu dan menjadi satu-satunya sumber kehidupan. Dalam Agama Islam kita juga dikenalkan dengan

Ilmu Kalam atau Ilmu Tauhid. Al Iji menyebutkan bahwa ilmu kalam ialah ilmu yang mampu membuktikan kebenaran akidah agama (Islam) dan menghilangkan kebimbangan dengan mengemukakan hujjah dan argumentasi.¹ Pendapat lain menyebutkan bahwa secara istilah, tauhid adalah suatu disiplin ilmu yang berfungsi untuk mengetahui dan menetapkan akidah-akidah agama yang diperkuat dengan memberikan argumen-argumen dan menolak segala bentuk penyerupaan, di mana argumen-argumen tersebut diambil dari dalil-dalil yang pasti dan meyakinkan.²

Pokok-pokok pembahasan ilmu tauhid meliputi tiga hal, yaitu:

a) mempercayai dengan sepenuh hati tentang pencipta alam, Allah Yang Maha Esa, b) mempercayai dengan penuh keyakinan tentang para utusan Allah SWT dan perantara Allah SWT kepada para utusannya untuk disampaikan kepada umat manusia untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya, tentang kitab-kitab Allah SWT yang dibawa oleh para utusan-Nya, dan tentang para malaikat-Nya, c) mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya kehidupan abadi setelah mati di alam akhirat dengan segala hal-ihwal yang ada di dalamnya.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya dan memurnikan-Nya dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh hamba-Nya. Baik itu kegiatan hatinya,

¹ Lihat, Tsuroya Kiswati, *ILMU KALAM Aliran Sekte, Tokoh Pemikiran Dan Analisa Perbandingan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), Pendahuluan.

² Dr. 'Ali Jum'ah, *Belajar Mudah Akidah Ahussunah Waljamaah* (Qaf Media Kreativa, Jakarta: 2019), hlm. 17.

fikirannya maupun anggota badannya. Pada saat yang sama, menegaskan sesembahan-sesembahan selain Allah yang tidak benar. Dalam ajaran tauhid sendiri kita dikenalkan dengan sifat-sifat wajib Allah yang berjumlah 20 yaitu Wujud, Qidam, Baqa', Mukhalafatul Lilhawadisi, Qiyamuhu Binafsihi, Wahdaniyah, Qudrat, Iradat, 'Ilmun, Hayat Sama', Bashar, Kalam, Qadiran, Muridan, 'Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiran Dan Mutakaliman. Selain sifat-sifat tersebut, dalam *Kifayatul 'Awam* juga disebutkan *sifat takwin*³. Syekh Al-Fudholi menjelaskan bahwa sifat ini dipaparkan oleh Imam Maturidi.

Dalam berbagai macam buku dan kitab yang dikarang oleh para tokoh Islam tidak terkecuali dalam kitab karangan Asy Syeikh Muhammad Al-Fudholi yang berjudul *Kifayatul 'Awam*. Konsep ketauhidan yang dijelaskan oleh beliau hanya terangkum dalam 20 sifat wajib saja, mengapa tidak lebih dari itu. Yang pada dasarnya bahwa sifat-sifat Allah tidaklah hanya terbilang 20 sifat.

Hal menarik dari penjelasan yang dirangkum dalam kitab *Kifayatul 'Awam* 20 sifat wajib yang diterangkan, ke 19 sifat yang lain merupakan suatu pembuktian dari sifat wajib pertama yaitu wujud. Ke 19 sifat tersebut juga masih memerlukan sebuah penjelasan serta pembuktian.

Jika dihubungkan dengan realitas yang ada, penjelasan 20 sifat wajib tersebut memang sudah bisa menjadi pokok dasar dalam ajaran ketauhidan.

³ Achmad Sunarto, *Ilmu Tauhid Terjemah Kifayatul 'Awam makna jawa pegon dan terjemah indonesia* (Al-Miftah Surabaya : 2012) hlm. 135.

Gadamer juga berkata pemahaman yang mengarah pada tingkatan ontologis, bukan metodologis. Artinya, kebenaran dapat dicapai bukan melalui metode, tetapi melalui dialektika dengan mengajukan banyak pertanyaan. Dengan begitu, bahasa menjadi medium sangat penting bagi terjadinya dialog⁴.

Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan oleh Syekh Mumammad Al-Fudholi sudah sangat sederhana. Namun seperti halnya buku-buku dan kitab-kitab pada umumnya masih perlu dijelaskan kembali dengan gamblang untuk meminimalisir kesalah pahaman bagi para pembaca. Ketauhidan sendiri memang sangat penting, namun penjelasan tentang tauhid sangatlah rawan dan harus sangat hati-hati dalam menyampaikannya.

Dikatakan, dalam ilmu ini (Tauhid) diajarkan berbagai aliran atau mazhab yang membicarakan Tuhan atau membicarakan bagaimana Tuhan berhubungan dengan manusia, menurut persepsi manusia. Dan tentu saja seorang guru yang mengajarkan ilmu ini harus menjadi liberal sekaligus plural dalam arti bahwa ia tidak dapat mengindoktrinasi bahwa aliran atau mazhab yang satu adalah benar, sementara aliran pemikiran atau mazhab yang lainnya adalah salah.⁵ Di sisi lain, dalam mempelajari Ilmu Tuhid tidak akan terlepas dari teks-teks ketauhidan. Ada banyak cara untuk memahaminya, di antaranya adalah tafsir dan hermeneutika. Banyak

⁴ Muh. Hanif, *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an* (Jurnal Maghza vol. 2 no. 1 : 2017), hlm. 99.

⁵ Syafii, *Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam ke Teologi: Analisis Epistemologis* (jurnal Teologia, Volume 23, Nomor 1: 2012), hlm. 9.

kesamaan antara kedua metode ini. Akan tetapi penulis akan menggunakan metode hermeneutika pemikiran pemahaman Gadamer.

Konsep dasar hermeneutik Gadamer lebih bersifat ontologis. Klaim ontologis dan sifatnya yang universal, menjadi kekuatan dari hermeneutik filosofis Gadamer. Gadamer mendefinisikan hermeneutika filosofis bukan sebagai suatu metode berfilsafat, melainkan sebagai kesadaran baru dari fenomena pemahaman. Pemikiran Gadamer mengenai pemahaman dan arti penting ontologi dalam bangunan sendi pemikiran universal yang dialektik-spekulatif, dan sebagai inspirasi reaksi terhadap pemikiran Scheiermacher dan Dilthey yang dipandang terlalu idealistik.⁶

Gadamer menjelaskan ada empat tahap yang harus dilakukan ketika seseorang ingin memahami teks, yaitu : *pertama*, kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah. *Kedua*, keterpengaruhannya oleh situasi hermeneutik tertentu membentuk pra pemahaman pada diri seorang penafsir terhadap teks yang ditafsirkan. *Ketiga*, penggabungan atau asimilasi horizon. *Keempat*, penerapan atau aplikasi⁷. Dalam realitasnya masih banyak para penafsir yang masih terjebak dalam memahami penjelasan yang ditulis dalam kitab Kifayatul 'Awam tersebut.

Adapun hubungan skripsi yang akan diangkat oleh penulis dengan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam adalah skripsi tersebut akan membahas

⁶ Hasyim Hasanah, *Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans-George Gadamer* (jurnal At-Taqaddum, volume 9, nomor 1, Semarang : 20107) hlm. : 6-7.

⁷ Muh. Hanif, *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an* (Jurnal Maghza vol. 2 no. 1 : 2017), hlm. 99-100.

kitab *Kifayatul 'Awam* menggunakan analisis hermeneutika Gadamer. Penafsir melakukan pemahaman teks yang hadir dengan mengaitkannya dengan lingkup historis teks tersebut.

Kitab *Kifayatul 'Awam* sendiri merupakan kitab yang banyak dikaji dalam berbagai majelis dan pondok pesantren karena nilai-nilai tauhid yang terkandung di dalam kitab tersebut. Serta penjelasan dalam kitab tersebut tidak terlalu panjang dan terbilang tidak terlalu sulit bagi kalangan santri dan mahasiswa dalam memahaminya. Profil dari kitab *kifatul 'awam* sendiri sangat sulit untuk dicari termasuk biografi dari pengarang kitab ini, yaitu Syekh Muhammad Al-Fudholi. Penulis sendiri lebih banyak menemukan berbagai macam tulisan yang membahas kitab ini dengan biografi pengarangnya adalah Imam Al-Bajuri yang notabnya adalah pengarang dari kitab *Takhqiqul Maqom* yang mensyarahi kitab *Kifayatul 'Awam* ini.

B. Rumusan Masalah

Melalui uraian panjang lebar pada latar belakang diatas, ada banyak hal yang harus diteliti dan dipelajari dari teks *Kifayatul 'Awam*. Namun dari semua hal tersebut, penulis hanya ingin merumuskan tiga masalah sebagai berikut,

1. Mengapa *Kifayatul 'Awam* hanya menjelaskan 20 sifat wajib Allah, yang pada dasarnya sifat Allah itu lebih dari 20 sifat?

2. Mengapa *sifat takwin* tidak termasuk dalam 20 sifat wajib Allah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dalam *mendalami* jenis penelitian literature serta dapat mengembangkan berbagai media sebagai sumber pengetahuan khususnya dalam bentuk naskah, adalah sebagai berikut:

1. mengetahui konsep pemikiran dalam kitab Kifayatul ‘Awam ketuhanan hanya dijelaskan melalui 20 sifat wajib, yang pada dasarnya sifat Allah itu lebih dari 20 sifat.
2. Mengetahui sebab *sifat takwin* yang tidak termasuk ke dalam 20 sifat wajib Allah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab Kifayatul ‘Awam serta dapat bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kajian

mengenal sifat-sifat Allah SWT dan juga pengetahuan tentang ilmu tauhid Islam, sehingga dapat diketahui bagaimana seseorang untuk mengenal sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang kajian nilai pendidikan tauhid sehingga dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi masukan serta sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam sehari-hari dalam dunia pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan. Seperti: Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, di TPA maupun TPQ, sebagai pedoman dalam melangkah untuk mencapai keselamatan dalam kehidupan manusia untuk menuju kebahagiaan didunia sampai akhirat.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Menambah pengetahuan mengenai nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam Kifayatul ‘Awam sehingga mengetahui betapa pentingnya pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama ilmu pendidikan Islam, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan dibidang tersebut khususnya dan bidang ilmu pengetahuan lain pada umumnya.

E. Metode Penelitian

Setiap penelitian pasti menggunakan metode untuk memudahkan berjalannya sebuah penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan oleh karena itu pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Ada dua sumber data dalam tulisan ini, yaitu primer dan sekunder. Yang dijadikan data primer dari penelitian ini adalah terjemah kitab Kifayatul 'Awam yang ditulis oleh Achmad Sunarto. Sedangkan data sekundernya adalah berbagai sumber yang berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti. Juga tulisan-tulisan yang relevan dengan pokok permasalahan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada di dalam buku. Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan data primer yang diambil dari buku-buku yang secara langsung berbicara tentang permasalahan yang akan diteliti dan juga dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakan masalah yang akan diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding.

Metode yang dipakai dalam menganalisa data agar diperoleh data yang memadai adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif. Dalam operasionalnya data yang diperoleh digeneralisir, diklarifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menguraikan garis besar dari skripsi ini dalam bentuk bab-bab yang secara sistematis saling berhubungan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang akan memberi gambaran skripsi ini secara keseluruhan. Dalam bab ini berisikan uraian singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah sebuah upaya mengenal perjalanan kehidupan dan kreatifitas dari Syeh Muhammad Al-Fudholi. Beserta penjelasan singkat tentang konsep ketuhanan yang coba dijelaskan dalam kitab Kifayatul ‘Awam oleh Syeh Muhammad Al-Fudholi.

Bab ketiga dalam bab ini peneliti akan mencoba untuk mendeskripsikan kerangka teori yang akan digunakan sebagai alat untuk membaca dan menganalisis konsep ketuhanan syekh muhammad al fudholi.

Bab keempat penulis akan mencoba memaparkan konsep ketuhanan Syekh Al-Fudholi dari pandangan hermeneutika Gadamer melalui metode pemahaman teksnya.

Bab kelima berisikan kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan disertakan pula saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah dilakukan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis menganalisis tentang konsep ketuhanan syekh Muhammad Al-Fudholi pada kitab *Kifayatul 'Awam* dengan menggunakan perspektif hermeneutika Hans-George Gadamer. Melalui rumusan masalah pada bab I dan setelah melihat pemaparan penulis pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya Allah itu bukan hanya memiliki 20 sifat wajib saja. Adapun Imam Maturidi menyebutkan *Sifat Takwin* yang memiliki arti 'menjadikan' dimasukkan kedalam golongan Sifat Ma'ani, yang notabnya *Sifat takwin* sendiri tidak termasuk dalam 20 sifat wajib. Akan tetapi sifat yang wajib Allah untuk diketahui dan dipelajari adalah 20 sifat. Sedangkan 20 sifat wajib ini juga sudah bisa mewakili semua sifat yang ada.
2. Seperti yang dikatakan kelompok Asya'ariyyah bahwa *Sifat Takwin* tidak perlu dimasukkan karena sudah ada *Sifat Qudrah* yang sudah cukup untuk mewakili *Sifat Takwin*

B. Saran

Dari pemaparan di atas, penulis memberi beberapa saran kepada kalangan akademisi dan santri yang mempelajari *Kifayatul 'Awam*:

1. Lebih giat dan fokus lagi dalam memahaminya. Meskipun tergolong dalam kitab yang sukar untuk dipahami penjelasannya, namun ketika mampu memahaminya akan menghilangkan rasa keraguan tentang ketuhanan.
2. Carilah orang yang benar-benar paham serta bisa menjelaskan secara baik dan mudah dimengerti penjelasannya untuk dijadikan guru atau mentor dalam mempelajari kitab ini.
3. Jangan sekali-kali mempelajari kitab ini secara otodidak tanpa ada pendamping yang ahli dalam bidang yang dijelaskan kitab ini agar pemahaman yang didapat tidak melenceng dari yang dimaksudkan oleh penjelasan dalam kitab *Kifayatul 'Awam* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaruni, Umar Ali. *Risalah Shekh Al-Fudholi fi i'robi laa ilaa ha illalloh*. Mesir : Jami'ah misriah. 2015.
- A.P. Sofyan. *Kau, Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir*. Jurnal Farabi, Vol 11, No. 2. 2014.
- Bleicher, Joseph. *Contemporary Hermeneutics*. London: Routledge and Kegan Paul. 1980.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1999.
- Danela, Lindra. *Interrelasi dan Interkoneksi antara Hermeneutika dan Ushul Fiqh*. Jurnal Asy-Syir'ah Vol. 43, No. 1. 2009.
- Darmaji, Agus. *Dasar-dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-George Gadamer*. Jurnal Refleksi, Volume 13, Nomor 4. 2013.
- Ess, Josef van. "The Beginning of Islamic Theology" dalam J.E. Murdoch, *The Cultural Context: In Medieval Learning*. Holland: Dordrecht. 1975.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: elSAQ Press. 2005.
- Hakiki, Kiki Muhammad. *Pemikiran Kalam Syaikh Muhammad Sanusi (Jurnal TAPIs Vol.7*. 2011.
- Hanif, Muh. *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an*. Jurnal Maghza vol. 2 no. 1. 2017.
- Hasanah, Hasyim. *Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans-George Gadamer*. Semarang : Jurnal At-Taqaddum, volume 9, nomor 1. 2017.
- Hamka, *Maturidiyyah: Kelahiran dan Perkembangannya*. Jurnal Hunafa Vol. 4 No. 3. 2007.
- Hardiman, Budi. "Hermeneutika itu ' ?'" dalam Basis, XL, No. 3 Januari. 1991.
- Husaini, Adian. *Wajah Peradaban Barat dari Dominasi Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Howard, Roy J. *Pengantar Teori-teori Pemahaman Kontemporer; Hermeneutika: Wacana Analitik, Psikososial dan Ontologis, terj. Kusuma dan M.S. Nasrullah*. Bandung: Nunasa. 2001.

- Jumu'ah, 'Ali. *Belajar Mudah Akidah Ahussunah Waljamaah*. Jakarta: Qaf Media Kreativa. 2019.
- Hadi, Nur. *Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba 'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW*. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9, Nomor 1. 2019.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutika*. Paramadina, Jakarta. 1996.
- Kaelan, M.S. *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*. Paradigma, Yogyakarta. 1998.
- Kaparisma, Hendra. *Cakrawala Historis Pemahaman: Wacana Hermeneutika Hans-Georg Gadamer*. Jurnal Literasi Volume 1 No. 2. 2011.
- Kiswati, Tsuroya. *ILMU KALAM Aliran Sekte, Tokoh Pemikiran Dan Analisa Perbandingan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2013.
- Murtaufiq, Sudarto. *Hermeneutika Dalam Tradisi Keilmuan Islam: Sebuah Tinjauan Kritis*. Akademika, Volume 7, Nomor 1. 2013.
- Muntaha, Ahmad. *Menuju Kebeningan Tauhid Bersama as-Sanusi (terjemah Syarah Umm al-Barahin)*. Kediri : Santri Salaf Press. 2014.
- Saidi, Acep Iwan. *Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*. Jurnal Sosioteknologi Edisi 13. 2008.
- Sholahdin, Faiz Ramdhani. *Konsep Islam dan Iman Muhammad Syahrur (Studi Kritis)*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol 2, NO. 2. 2018.
- Sunarto, Achmad. *Ilmu Tauhid Terjemah Kifayatul 'Awam Makna Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia*. Surabaya : Al-Miftah. 2012.
- Syafii, *Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam ke Teologi: Analisis Epistemologi*. Jurnal Teologia Volume 23, Nomor 1. 2012.
- Wafa, Wahidatul dan Asep Supianudin. *Masuknya Hermeneutika dalam Lingkup Ilmu Tafsir (Review atas Artikel Sofyan A.P. Kau)*. Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 01. 2017.
- Zuhry, H., *Pengantar Studi Tauhid*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- , *Nalar Kalam Pertengahan*, (Yogyakarta: FA Press 2015).

LAMPIRAN-LAMPIRAN




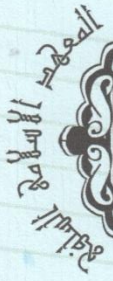



Lembaga Pengabdian & Pemberdayaan Masyarakat
~ (LP2M) ~

Piagam Penghargaan

Dengan ini memberikan penghargaan kepada :
Akhmad Naeli Marzuqi
Atas dedikasinya sebagai Pendidik di TPA/Madin Binaan
Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M)
pp. Al-luqmaniyyah Yogyakarta Periode 1440-1441 H / 2019 - 2020 M

Semoga Piagam Penghargaan ini menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat
pengabdian di Masyarakat, Nusa, Bangsa serta Negara.

Yogyakarta, 24 Maret 2020 M
29 Rajab 1441 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khairul Huda Pengasuh,
Ketua LP2M,

Khairul Huda Pengasuh,
Ketua LP2M,

Agus Miffahillah, M. Pd.

Khairul Huda Pengasuh,
Ketua LP2M,

Agus Miffahillah, M. Pd.

Khairul Huda Pengasuh,
Ketua LP2M,

Agus Miffahillah, M. Pd.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE (DAFTAR RIWAYAT HIDUP)

Nama Lengkap : Akhmad Naeli Marzuqi

TTL : Kebumen, 02 April 1994

Alamat : Tanjungsari, Buluspesantren, Kebumen, Jawa Tengah,
Indonesia

No Telepon : 087732980111

Email : radenmarzuqi@gmail.com

Hobi : rebahan, mancing, piknik

Pendidikan

- Formal : TK MELATI Tanjungsari
SD N TANJUNGSARI
MTs N 2 Kebumen Jl. Cendrawasih
SMK Ma'arif 1 Kebumen
Strata Satu UIN SUKA Yogyakarta
- Non Formal : Madin TPQ Darul Islah Tanjungsari-Bail
Pon-Pes Riyadlotuth Tholabah Tanjungsari-Batil
Pon-Pes Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Pengalaman Kerja : LCC (Luqmaniyyah Coppy Center)